

Kontribusi Pendapatan Usahatani Bunga Pacar Air terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Angantaka Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung

I PUTU NGURAH DIMAS ARYA WIJAYA*, PUTU UDAYANI WIJAYANTI

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Udayana,
Jl. PB. Sudirman Denpasar 80232, Bali
Email: *aryadimas422@gmail.com
putuudayani@unud.ac.id

Abstract

Contribution of Rose Balsam Flower Farming to Total Farmer Household Income in Angantaka Village, Abiansemal District, Badung Regency

Rose blossom flower is a herbaceous plant with fibrous roots, wet stems, soft, round, branched, yellowish green in color. The rose blossom flower is used as a means of prayer by Hindu's in Bali and not least is also used to decorate things. This study aims to determine the income of rose blossom flower farming and calculate the contribution of farming income to the total income of farmer households in Angantaka Village. Sampling technique using stratified random technique. The sample in this study was determined by grouping respondents according to the area of arable land. The methods used to obtain data in this study were surveys, documentation, and in-depth interviews. Analysis of the data used is the analysis of farm income. The results of this study indicate that the average income of rose blossom flower farming in three growing seasons is IDR 13,173,049. The contribution of rose blossom flower farming income to the total household income of farmers in Angantaka Village is 33%, which is included in the low category. Suggestions that need to be considered are rose blossom flower farmers can take advantage of the advantages of rose blossom flower farming which is not complicated and production costs are not high so that farmers have more time and can share capital for farming other commodities so that it will provide a high contribution to farmer household income.

Keywords: *contribution, income, rose balsam flowers, farming, farmers*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai mata pencarian maupun sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian meliputi subsektor tanaman bahan makanan, subsektor hortikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan, dan subsektor kehutanan. Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dominan

dalam pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani dan merupakan sektor yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Pertanian adalah motor penggerak bagi sektor-sektor lain sehingga dapat menunjang tujuan pembangunan pertanian, taraf hidup petani, memperluas lapangan kerja, kesempatan usaha dalam mendorong pembangunan perekonomian, pertumbuhan dinamika ekonomi pedesaan yang pada gilirannya akan memberikan peluang mensejahterakan kehidupan masyarakat secara lebih banyak khususnya di daerah pedesaan (Rahardi dkk, 2004).

Salah satu daerah yang memanfaatkan sebagian besar sektor pertaniannya yaitu daerah Bali, dimana kita ketahui bahwa di Bali sangat lengket akan kebudayaan, pariwisata dan pertaniannya bahkan ketiga sektor tersebut dapat menyatu. Salah satu contoh penyatuan ketiga sektor tersebut adalah Subak. Subak ditetapkan sebagai warisan budaya dunia dan menjadi daya tarik tersendiri oleh wisatawan. Kehidupan mayoritas masyarakat Bali yang beragama Hindu tidak dapat lepas dari konsumsi bunga sebagai salah satu produk pertanian yang digunakan untuk sarana wajib persembahyangan setiap harinya (Aditya dkk, 2017). Bunga pacar air atau yang memiliki nama latin (*Impatiens balsamina*) di Bali menjadi salah satu produk tanaman bunga yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Hindu Bali. Tingginya konsumsi bunga pacar air di Bali diimbangi juga oleh minat produksinya.

Desa Angantaka menjadi salah satu desa di Kabupaten Badung dengan lahan subak pertanian yang cukup luas yaitu seluas 136 Ha. Desa Angantaka memiliki dua Desa Pakraman yaitu Desa Pakraman Angantaka dan Desa Pakraman Kekeran serta memiliki empat Banjar yaitu Banjar Kekeran, Banjar Desa, Banjar Puseh, dan Banjar Dalem juga memiliki dua subak yang masih aktif sampai saat ini yaitu Subak Padedekan dan Subak Umabun. Desa Angantaka mengusahakan padi sebagai tanaman utama tetapi tidak sedikit petani yang menanam bunga pacar air pada lahannya sebagai tambahan pendapatan atau sebagai tanaman sampingan setelah padi dikarenakan cara produksi bunga pacar air yang tidak terlalu sulit dan kebutuhan pasarnya tinggi.

Usaha petani untuk menambah pendapatan rumah tangganya dengan mengusahakan tanaman sampingan selain padi dilakukan oleh banyak petani di Desa Angantaka. Pemilihan komoditi apa yang akan ditanam untuk menambah pendapatan dilakukan secara acak oleh petani menurut pengalamannya. Belum ada data atau perhitungan komoditi mana yang lebih menguntungkan atau lebih berkontribusi untuk menambah pendapatan petani.

Pendapatan usahatani bunga pacar air akan berkontribusi pada pendapatan rumah tangga petani yang digunakan untuk menambah pendapatan rumah tangga. Kontribusi usahatani bunga pacar air perlu dipelajari lebih lanjut agar diketahui seberapa penting usahatani ini dijalankan. Jika diketahui kontribusi usahatani bunga pacar air ini lebih rendah dari usahatani lainnya, maka solusi yang dapat diambil yaitu petani dapat menambah komoditi lain sebagai tanaman sampingan selain bunga pacar air selagi masih tersedia lahan kosong dan tidak memberatkan petani. Jika diketahui kontribusi usahatani bunga pacar air ini lebih tinggi dari usahatani lainnya, maka

petani dapat terus mengembangkan usahatani bunga pacar air secara konsisten dan berkelanjutan.

Hal tersebut yang membuat penulis tertarik untuk melakukan kajian/penelitian lebih lanjut terhadap kontribusi usahatani bunga pacar air terhadap total pendapatan petani bunga pacar air di Desa Angantaka Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapakah pendapatan petani bunga pacar air di Desa Angantaka Kabupaten Badung ?
2. Berapa besar kontribusi pendapatan usahatani bunga pacar air terhadap total pendapatan rumah tangga petani?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini, antara lain:

1. Mengetahui pendapatan petani bunga pacar air di Desa Angantaka Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.
2. Mengetahui kontribusi pendapatan usahatani bunga pacar air terhadap total pendapatan rumah tangga petani di Desa Angantaka Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.

2. Metode Penelitian

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa angantaka kecamatan abiansemal, kabupaten badung. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan September 2022 dan dilaksanakan selama kurun waktu tiga bulan. Pemilihan desa angantaka dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan tertentu.

2.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yang dikumpulkan pada penelitian ini seperti , umur petani, pendidikan petani, pengalaman petani, luas lahan garapan, luas lahan milik dan tanggungan keluarga petani, jumlah hasil produksi, penerimaan usahatani, biaya produksi, pendapatan usahatani, dan pendapatan non usahatani. Data kualitatif yang dikumpulkan yaitu informasi mengenai identitas responden, status lahan, jenis pekerjaan (utama, sampingan), dan usahatani yang dijalankan di desa Angantaka.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini antara lain metode survey, dokumentasi, dan wawancara mendalam (*in-depth interview*).

2.4 Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono 2018). Populasi dalam hal ini adalah petani bunga pacar air yang menjadikan usahatani bunga pacar air sebagai kegiatan untuk menambah pendapatan rumah tangga petani di desa angantaka, dimana jumlah petaninya sebanyak 245 orang. Pada penelitian ini digunakan metode pengambilan sampel acak terstratifikasi. Metode pengambilan sampel acak terstratifikasi adalah metode pemilihan sampel dengan cara membagi populasi ke dalam kelompok-kelompok yang homogen yang disebut strata kemudian sampel diambil secara acak dari tiap strata tersebut dan dibuat perkiraan untuk mewakili strata yang bersangkutan. Apabila anggota-anggota populasi tidak bersifat homogen tetapi bisa dikelompokkan dalam kelompok-kelompok yang relatif homogen, maka proses pengambilan sampelnya akan menimbulkan bias karena keheterogenan yang terdapat dalam anggota populasi sehingga berpengaruh terhadap informasi yang diperoleh dari variabel yang diteliti (Nurhayati, 2008).

Sampel merupakan bagian dari anggota populasi yang dalam hal ini terpilih sebagai objek pengamatan (Soekartawi, 2006 dalam Wijaya 2015). Sampel pada penelitian ini dibedakan berdasarkan luas lahan garapan usahatani bunga pacar air dikarenakan petani di daerah Desa Angantaka yang mengusahakan bunga pacar air menggarap lahan dengan minimal seluas 6 are dan yang paling luas yaitu seluas 26 are. Luas Garapan dibagi menjadi tiga bagian yaitu strata 1, strata 2 dan strata 3. Sampel yang diambil pada penelitian ini menggunakan rumus slovin adalah 71 petani, yaitu sebesar 10% dari margin kesalahan. Penentuan responden yang akan diwawancarai yaitu dengan memilih secara acak nama-nama petani yang masuk dalam daftar populasi sebanyak 71 petani.

2.5 Analisis Data

Metode analisis dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif yaitu analisis sumber pendapatan petani dan analisis kontribusi pendapatan usahatani. . Data yang sudah terkumpul dikonfersikan ke dalam satuan hitung yang sama dan dilengkapi dengan metode tabulasi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Penerimaan Usahatani Bunga Pacar Air

Penerimaan dapat diartikan sebagai nilai produk total dalam jangka waktu tertentu baik yang dipasarkan maupun tidak. Penerimaan usahatani yaitu jumlah produk dari komoditas yang dihasilkan oleh petani dikalikan dengan harga yang berlaku saat itu. Penerimaan usahatani dapat diketahui dari perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual produk (Soekartawi, 2011).

Tabel 1.
Rata-rata Penerimaan Usahatani Bunga Pacar Air

Masa Tanam	Jumlah Produksi (Kg)	Rata-rata harga (Rp/Kg)	Rata-rata (Rp/respdn)	Persentase (%)
1	706	8.000	5.645.070	34
2	680	7.000	4.761.972	29
3	779	8.000	6.230.986	37
Total	2.165		16.638.028	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa penerimaan usahatani bunga pacar air selama enam bulan adalah sebesar Rp 16.638.028 dengan rata-rata produksi sebanyak 2.165 kg dengan luas lahan rata-rata 10 are. Harga bunga pacar air bersifat fluktuatif sehingga setiap minggu akan ada perubahan harga, maka dari itu dihitung rata-rata kisaran harga bunga pacar air pada setiap minggunya dari bulan Januari sampai bulan Juni tahun 2022.

3.2 *Biaya Usahatani Bunga Pacar Air*

Menurut Noor dalam Dwiani (2019), biaya total yaitu seluruh jumlah biaya produksi yang dikeluarkan. Biaya yang dikeluarkan petani untuk usahatani bunga pacar air terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Rincian total biaya produksi usahatani bunga pacar air mulai dari pengolahan lahan hingga pemanenan. Dapat dilihat pada Tabel 2.

Biaya yang dikeluarkan tidaklah terlalu besar karena usahatani bunga pacar air tidak memerlukan perlakuan yang sangat intensif sehingga petani tidak perlu mengeluarkan modal tinggi untuk merawat tanaman bunga pacar air.

Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan petani dalam usahatani bunga pacar air selama enam bulan yaitu sebesar Rp. 831.993 dimana penyumbang biaya tetap terbesar yang dikeluarkan yaitu ada pada biaya sewa lahan usahatani bunga pacar air rata-rata sebesar Rp. 503.521 selama enam bulan dengan luas lahan rata-rata 10 are. Rata-rata total biaya variabel yang dikeluarkan petani selama enam bulan yaitu sebesar Rp 2.632.986. Biaya tenaga kerja sebagai penyumbang biaya variabel tertinggi yang dimana memang produksi bunga pacar air untuk skala usahatani memerlukan tenaga kerja yang lumayan tinggi mengingat untuk intensitas panennya bisa dilakukan 1-2 hari sekali sehingga memerlukan bantuan tenaga kerja lain.

Tabel 2.
Rata-rata Total Biaya Tetap dan Variabel Usahatani Bunga Pacar Air

Ket	Komponen Biaya	Nilai (Rp)	Persentase (%)
A	Biaya Tetap		
	a. Penyusutan	147.204	4,2
	b. Sewa Lahan	503.521	14,5
	c. Iuran Keagamaan	181.268	5,2
	Subtotal	831.993	23,9
B	Biaya Variabel		
	a. Tenaga Kerja Dalam Keluarga	1.049.155	30,3
	b. Tenaga Kerja Luar Keluarga	417.042	12
	c. Pupuk Urea	162.254	4,6
	d. Pupuk Mutiara	63.887	1,8
	e. Pupuk Poska	219.042	6,3
	f. Pupuk Tawon	41.014	1,1
	g. Pestisida Demolish	82.113	2,3
	h. Pestisida Mamigro Biru	107.577	3,1
	i. Pestisida Mamigro Merah	186.254	5,4
	j. Pestisida Regent	276.056	7,9
	k. Pestisida Danke	28.592	0,8
	Subtotal	2.632.986	76,1
C	Total Biaya (A+B)	3.464.979	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

3.3 *Pendapatan Usahatani Bunga Pacar Air*

Menurut Soekartawi dalam Gayatri (2021), pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya dimana pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. Tujuan petani dalam melakukan usahatani yang paling utama adalah untuk memperoleh hasil tunai sebesar besarnya dari usahatani tersebut atau biasa disebut pendapatan. Pendapatan petani dari usahatani bunga pacar air diperoleh dari pengurangan penerimaan usahatani dengan biaya usahatani bunga pacar air selama enam bulan.

Produksi bunga pacar air dapat diperkirakan oleh petani seperti ketika akan datang hari raya besar Hindu maka petani akan memaksimalkan produksi bunga pada bulan tersebut. Perlakuan atau pemeliharaan yang diberikan oleh petani agar tanaman dapat berproduksi lebih maksimal seperti pemberian pupuk dan pembasmian hama yang mengganggu pertumbuhan tanaman, semakin baik petani dalam merawat tanamannya maka semakin banyak juga tanaman tersebut berproduksi. Petani dapat memanen bunga pacar air setiap 1-2 hari sekali dalam 1-2 bulan, akan tetapi ini dapat berubah tergantung dari permintaan bunga di pasar. Pendapatan petani dalam usahatani bunga pacar air dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.
Pendapatan Usahatani Bunga Pacar Air

Kode	Keterangan	Harga (Rp/Kg)	Volume (Kg)	Jumlah (Rp)
A	Rata-rata Penerimaan	7.700	2.165	16.638.028
B	Biaya Tetap			
	a. Penyusutan			147.204
	b. Sewa Lahan			503.521
	c. Iuran Keagamaan			181.268
	Subtotal			831.993
C	Biaya Variabel			
	a. Tenaga Kerja Dalam Keluarga			1.095.493
	b. Tenaga Kerja Luar Keluarga			370.704
	c. Pupuk			486.197
	d. Pestisida			680.592
	Subtotal			2.632.986
D	Total Biaya (B+C)			3.464.979
E	Pendapatan (A-D)			13.173.049

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Diketahui bahwa rata-rata pendapatan petani selama enam bulan yaitu sebesar Rp 13.173.049 dengan luas rata-rata 10 are. Tinggi atau rendahnya pendapatan usahatani dapat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya penerimaan dan biaya usahatani. Jika penerimaan usahatani tinggi sedangkan biaya usahatani rendah maka pendapatan usahatani menjadi tinggi, begitu juga sebaliknya jika penerimaan rendah sedangkan biaya produksi tinggi maka pendapatan usahatani menjadi rendah.

3.4 Sumber Pendapatan Rumah Tangga Petani

Rumah tangga menurut Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 1 (1990) adalah tempat tinggal atau bangunan untuk tinggal manusia. Rumah tangga memiliki pengertian tempat tinggal beserta penghuninya dan segala yang ada didalamnya. Pendapatan rumah tangga petani di Desa Angantaka tidak hanya diperoleh dari usahatani bunga pacar air saja akan tetapi berasal dari usahatani lainnya dan juga dari pendapatan non-usahatani. Petani tidak hanya menjalankan usahatani bunga pacar air saja melainkan memiliki pekerjaan lain, itu bertujuan agar petani dapat menambah pendapatan keluarga guna memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

Berdasarkan Tabel 4, Pendapatan paling tinggi yaitu pada usahatani padi dengan jumlah petani yang mengusahakan padi yaitu sebanyak 40 responden dimana usahatani padi rata-rata sekali panen memperoleh pendapatan bersih sekitar Rp 2.880.000. Pendapatan usahatani bunga gemitir yaitu rata-rata sebesar Rp 940.000/responden selama enam bulan. Usahatani bunga gemitir diusahakan oleh 28 responden dari total 71 responden tersebut sehingga untuk mencari rata-rata

pendapatannya harus dibagi dengan 71 responden maka pendapatan usahatani bunga gemitir terlihat kecil.

Tabel 4.
Pendapatan Usahatani selain Bunga Pacar Air

Uraian	Nilai (Rp)
Usahatani padi	
Biaya Tetap	
Penyusutan Peralatan	68.246
Total (A)	68.246
Biaya Variabel	
Tenaga Kerja	1.349.718
Benih	70.352
Pupuk	734.522
Pestisida	537.162
Total (B)	2.691.754
Total Biaya Produksi (A + B)	2.760.000
Penerimaan Padi (C)	8.520.000
Pendapatan C - (A + B)	5.760.000
Pendapatan Bersih*	2.880.000
Usahatani Bunga Gemitir	
Biaya Tetap	
Penyusutan Peralatan	16.154
Uraian	Nilai (Rp)
Sewa Lahan	39.436
Iuran Keagamaan	14.528
Total (A)	70.118
Biaya Variabel	
Bibit	126.197
Pupuk	100.544
Pestisida	125.141
Total (B)	351.882
Total Biaya Produksi (A + B)	422.000
Penerimaan Gemitir (C)	1.362.000
Pendapatan C- (A + B)	940.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Tabel 5.
Pendapatan Rumah Tangga Petani dari Kegiatan Non-Usahatani

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Org)	Rata-rata Pendapatan (Rp/6 bulan)
1	Pedagang	10	1.791.549
2	Buruh Tani	38	3.342.254
3	PNS	5	1.073.239
4	Swasta	68	15.143.662
5	Lain-lain	12	1.318.310
	Jumlah		22.669.014

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa pekerjaan non-usahatani yang dominan dilakukan oleh rumah tangga petani yaitu pekerjaan di bidang swasta yaitu sebanyak 68 orang. Anak-anak dari petani dominan terjun untuk mencari pendapatan melalui bekerja pada bidang swasta dimana mereka bekerja di perusahaan orang lain dan setiap bulan menerima gaji, menurut hasil wawancara anak-anak petani memilih bekerja di bidang swasta karena susahny mendapatkan penghasilan yang tetap tiap bulannya dan juga perekonomian masih dalam tahap perbaikan setelah dunia terdampak pandemi covid-19 sehingga mereka berusaha mendapatkan pekerjaan dahulu walaupun penghasilan tidak terlalu tinggi yang penting ada pemasukan tiap bulannya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

3.5 *Kontribusi Usahatani Bunga Pacar Air*

Kontribusi pendapatan merupakan besarnya sumbangsih pendapatan tersebut untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga petani. Berupa tindakan misalkan yaitu perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak positif atau negatif terhadap pihak lain (Syarief 2016). Pada umumnya sumber pendapatan rumah tangga petani tidak hanya bersumber dari satu mata pencarian saja melainkan terdapat beberapa mata pencarian yang memberikan sumbangan pendapatan untuk rumah tangga petani. Kontribusi pendapatan ini dihitung dengan mempresentasikan hasil bagi dari pendapatan usahatani bunga pacar air dengan total pendapatan rumah tangga petani dalam masa enam bulan. Terdapat tiga sumber pendapatan petani yaitu pendapatan dari usahatani bunga pacar air, pendapatan dari usahatani selain bunga pacar air dan pendapatan dari non-usahatani.

Tabel 6.
Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Angantaka

No	Sumber Pendapatan	Rata-rata Pendapatan (Rp/6 bulan)	Persentase (%)
1	Usahatani Bunga Pacar Air	13.173.049	33
2	Usahatani Lainnya	3.820.000	10
3	Non Usahatani	22.669.014	57
Total		39.662.063	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Kontribusi pendapatan usahatani bunga pacar air terhadap total pendapatan rumah tangga petani di Desa Angantaka berdasarkan analisis kontribusi pendapatan seperti yang terdapat pada Tabel 6 masuk kategori rendah yaitu sebesar 33% dengan rata-rata pendapatan untuk enam bulan yaitu sebesar Rp 13.173.049 yang mana nilai tersebut lebih kecil daripada kontribusi Non-usahatani yang sebesar 57% dengan rata-rata pendapatan Rp 22.669.014. Kondisi ini menunjukkan bahwa rumah tangga petani di Desa Angantaka tidak hanya mengandalkan pendapatan dari usahatani saja melainkan dari pendapatan dari sektor lain juga. Kebanyakan penyumbang pendapatan

rumah tangga petani yaitu anak-anak mereka yang lebih memilih bekerja pada sektor lain daripada terjun di sektor usahatani membuat kontribusi pendapatan non-usahatani menjadi lebih tinggi.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka terdapat beberapa kesimpulan mengenai hasil penelitian tersebut yaitu sebagai berikut pendapatan petani dari usahatani bunga pacar air di Desa Angantaka, Kecamatan Abiansemal dengan rata-rata luas 10 are adalah sebesar Rp 13.173.049/6 bulan/ responden. Tinggi atau rendahnya pendapatan usahatani dapat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya penerimaan dan biaya usahatani. Kontribusi pendapatan usahatani bunga pacar air terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Angantaka tergolong kategori rendah yaitu sebesar 33%, ini dikarenakan hampir setengah dari responden mengusahakan bunga pacar air sebagai pendapatan sampingan dalam rumah tangga petani serta anggota rumah tangga petani yang lebih banyak bekerja pada sektor non-pertanian.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka beberapa saran yang dapat diberikan yang berkaitan dengan hasil penelitian ini yaitu petani diharapkan dapat memaksimalkan produksi disetiap bulan dan masa tanamnya, jangan hanya memaksimalkan produksi jika ada hari raya Hindu karena produksi maksimal pada setiap bulan dan masa tanamnya itu penting untuk menstabilkan pendapatan usahatani bunga pacar air sehingga cashflow yang diperoleh juga akan lebih lancar dan tinggi. Petani sebaiknya lebih terbuka dengan inovasi-inovasi yang ada seperti mencoba untuk melakukan usahatani dengan tumpang sari agar dapat berkembang sehingga apa yang menjadi tujuan utama petani dalam melakukan usahatani tercapai sesuai keinginan dan dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga petani.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa dan seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini yaitu kepada pengurus Subak Umabun dan Padedekan, anggota Subak Umabun dan Padedekan, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga penelitian ini bermanfaat sebagaimana mestinya.

Daftar Pustaka

Desak Made Pradnya Gayatri, Ketut Budi Susrusa, I Gusti Ayu Agung Lies Anggreni. 2022. "Kontribusi Pendapatan Usahatani Bunga Bahan Canang terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Banjarangkan, Klungkung"

- dalam E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata E-ISSN 2685-3809. Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana
- Dwiani, D., Artini, N. W. P., & Suardi, I. D. P. O. Tingkat Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Salak pada Kelompok Tani Dukuh Lestari di Desa Sibetan, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem. Jurnal Agribisnis dan Agrowisata E-ISSN, 2685, 3809
- Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jilid 1, Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, Cet. 1, 1990
- Juni Aditya, I Wayan Widyantara, Putu Udayani Wijayanti. 2017. "Pendapatan dan Risiko Produksi Usahatani Pacar Air (*Impatiens balsamina* Linn) pada Musim Hujan dan Kemarau di Subak Saradan, Desa Sibang Gede, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung" dalam E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata. Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana.
- Nurhayati. 2008. "Studi Perbandingan Metode Sampling Antara Simple Random dengan Stratified Random", Jurnal Basic Data, ICT Research UNAS, Vol.3, No.1, dalam <http://old.unas.ac.id>
- Rahardi, Roni Palungkum, Asiani Budiarti. 2004. "Agribisnis Tanaman Sayuran" dalam jurnal Penebar Swadaya, Jakarta.
- Soekartawi, dkk. 2011. Ilmu Usahatani. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia. 253 Hal.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Bisnis. Cetakan Ke-21. Bandung: Alfabeta
- Syarief, Muhammad Aslam. 2016. "Kontribusi Tokoh Masyarakat Dalam Menjalankan Perannya Pada Pemilihan Kepala Desa Di Desa Muara Badak Ulu Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2013." Ejournal Ilmu Komunikasi 4 (3): 1–14. [https://Ejournal.Ilkom.FisipUnmul.Ac.Id/Site/Wp-Content/Uploads/2016/07/Jurnal-Onlain \(07-27-16- 05-44-39\).Pdf](https://Ejournal.Ilkom.FisipUnmul.Ac.Id/Site/Wp-Content/Uploads/2016/07/Jurnal-Onlain%20(07-27-16-05-44-39).Pdf)
- Wijaya, N., Dewi, R., & Ustriyana, N. 2015. Kontribusi Usahatani Jeruk Siam (Citrus Nobilis) Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Poktan Gunung Mekar, Desa Taro, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar. *E-Journal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)*, 4(2), 117–125.